



Kajian pengambilan keputusan rumah tangga berdasarkan peran gender dalam kegiatan pengelolaan agroforestri di Desa Sumbermulyo Banyuwangi

(A study of household decision making based on gender roles in agroforestry management activities in Sumbermulyo Village, Banyuwangi)

Joko Triwanto¹, Lela Afinatus Saadah^{1*}, Febri Arif Cahyo Wibowo

¹Jurusan Kehutan, Fakultas Pertanian-Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Email: lfs2121@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan agroforestri tidak bisa dilepaskan dari peran keluarga (gender) dalam pengelolaan. Pengambilan keputusan dalam pengelolaan agroforestri hubungannya dengan gender perlu dilakukan. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengkaji pengambilan keputusan dalam rumah tangga berdasarkan peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatan pengelolaan agroforestri di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 responden yang nantinya diwawancarai secara langsung. Analisis data dilakukan dalam bentuk wawancara dengan kuesioner yang didapatkan dari lapang, kemudian dipersentasekan berdasarkan setiap pengambilan keputusan dalam kegiatan agroforestri dalam kegiatan produksi pengelolaan agroforestri, pasca produksi, dan keuangan pengelolaan agroforestri. Pengambilan keputusan dalam pengelolaan agroforestry dan pasca produksi agroforestry lebih mengutamakan kebersamaan antara istri dan suami dalam memutuskan segala hal. Sedangkan keputusan dalam pengelolaan keuangan, kegiatan perencanaan biaya usaha setara suami istri namun pengelolaan uang untuk usaha agroforestri lebih didominasi keputusan istri.

Kata Kunci: pengambilan keputusan, gender, agroforestri, Banyuwangi

Abstract

Agroforestry management cannot be taken from the role of the family (gender) in management. Decision making in agroforestry management related to gender needs to be done. The purpose of this study was to examine household decision making based on the roles of women and men in agroforestry management activities in Sumbermulyo Village, Pesanggaran District, Banyuwangi Regency. The number of samples used in this study found 70 respondents who were later interviewed directly. Data analysis was carried out in the form of interviews with questionnaires obtained from the field, then percentages were made based on each decision making in agroforestry activities in agroforestry management activities, post-production, and agroforestry management finances. Decision making in agroforestry

management and post-production agroforestry prioritizes the togetherness between wife and husband in deciding everything. While the decisions in financial management, cost planning activities are equivalent to husband and wife, but money management for agroforestry businesses is dominated by the wife's decision.

Key words: decision making, gender, agroforestry, Banyuwangi

1. Pendahuluan

2.

Pengelolaan agroforestri dengan tujuan keberlanjutan dari system agroforestri telah diterapkan diberbagai wilayah. Bentuk pengelolaan yang dilakukan bisa dalam bentuk budidaya, penyemaian, pembibitan, peremajaan dan pemeliharaan(Mulyana et al., 2018). Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendukung keberlanjutan suatu agroforestri sehingga eksistensi agroforestri bisa tetap ada hingga saat ini. Hasil pengelolaan agroforestri selanjutnya dapat memberikan keuntungan finansial untuk kebutuhan bulanan atau mingguan (Kusumedi & Ainun Jariyah, 2010), sehingga terdapat kontribusi pendapatan petani dari pengelolaan agroforestri berkelanjutan(Kholifah et al., 2017). Agroforestri merupakan peluang untuk menciptakan hutan lestari berdasarkan manfaat yang didapat diantaranya fungsi ekonomi, social dan ekologi (Sardjono et al., 2003).

Pengelolaan agroforestri tidak bisa dilepaskan dari peran keluarga dalam pengelolaan. Dalam hal ini keluarga terdapat ibu dan ayah di mana gender ini pasti memiliki pengaruh pada keberlangsungan suatu keluarga dalam pengelolaan agroforestri. Terkait gender ini, berbagai penelitian dalam praktik agroforestri telah dilakukan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Hafizianor et al., 2015) di mana peran gender memiliki kontribusi dalam agroforestri adalah laki-laki (55%) dan perempuan (45%). Pembagian kerja berdasarkan gender sebagai distribusi pekerjaan sering dianggap untuk laki-laki atau perempuan dalam pengelolaan agroforestri, tetapi seiring waktu mekanismenya semakin baik dan berjalan secara fleksibel dalam kondisi tertentu,

khususnya terkait ekonomi keluarga(Kinasih & Wulandari, 2021).

Pengambilan keputusan dalam pengelolaan agroforestri hubungannya dengan gender perlu dilakukan. Kajian pengambilan keputusan berdasarkan produksi pengelolaan agroforestri, pasca panen dan pengelolaan keuangan hasil agroforestri menjadi pertimbangan penting untuk mengukur keberhasilan agroforestri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar hutan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengkaji pengambilan keputusan dalam rumah tangga berdasarkan peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatan pengelolaan agroforestri di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

3. Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2020 di kawasan RPH Senepo Selatan, BKPH Pesanggaran, KPH Banyuwangi Selatan, pada titik koordinat 8°32'46.3"S 114° 06'35.0"E Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur

Metode Pengambilan Contoh

Responden

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan petani yang meliputi data identitas, sosial ekonomi, pengambilan keputusan, aktivitas gender kepada responden (petani, aparat desa, dan pegawai yang ikut serta dalam program agroforestri) di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur

Metode yang digunakan dalam pengambilan contoh adalah metode *Non*

Probability Sampling, di mana Non Probability Sampling adalah jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel sehingga dilakukan secara sensus. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 responden.

Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan kuesioner yang didapatkan dari lapang, kemudian dipersentasekan berdasarkan setiap pengambilan keputusan dalam kegiatan agroforestri dalam kegiatan produksi pengelolaan agroforestri, pasca produksi, dan keuangan pengelolaan agroforestri

Pengambilan keputusan dalam rumah tangga memiliki tiga macam pola, yaitu: 1) Pengambilan keputusan hanya oleh istri saja: proses mengambil tindakan yang diambil berdasarkan pemikiran oleh seorang istri sendiri, 2) Pengambilan keputusan hanya oleh suami saja: proses mengambil tindakan yang diambil berdasarkan pemikiran oleh seorang suami sendiri, 3) Pengambilan keputusan secara bersama dan setara: proses mengambil tindakan yang diambil secara bersamaan dengan pemikiran yang saling melengkapi tanpa ada yang lebih dominan.

Pengambilan keputusan keluarga dalam kegiatan produksi pengelolaan agroforestri : 1) Penentuan jenis tanaman selain tanaman pokok, 2) Investasi peralatan untuk bertani, 3) Kegiatan pemeliharaan tanaman, 4) Kegiatan pemupukan tanaman

Pengambilan keputusan dalam kegiatan pasca produksi pengelolaan agroforestri : 1) Kegiatan penentuan pemanfaatan hasil panen, 2) Penentuan pelaku kegiatan penjualan hasil panen

Pengambilan keputusan dalam keuangan pengelolaan agroforestri : 1) Merencanakan biaya usaha dalam pengelolaan agroforestri, 2) Mengelola uang untuk usaha agroforestri

4. Hasil dan Pembahasan

Pengambilan keputusan dalam hal ini adalah, Pengambilan keputusan keluarga dalam kegiatan produksi pengelolaan agroforestri, Pengambilan keputusan dalam kegiatan pasca produksi pengelolaan agroforestri, Pengambilan keputusan dalam keuangan pengelolaan agroforestri, Pengambilan keputusan dalam keuangan keluarga, dan Pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial.

Pengambilan keputusan keluarga dalam kegiatan produksi pengelolaan agroforestri

Pengambilan keputusan keluarga dalam kegiatan produksi pengelolaan agroforestri disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Pengambilan keputusan keluarga dalam kegiatan produksi pengelolaan agroforestri

No	Pengambilan keputusan keluarga dalam kegiatan produksi pengelolaan agroforestri	Istri Seorang Diri		Suami seorang diri		Istri dan Suami Setara	
		N	%	N	%	N	%
1	Penentuan jenis tanaman selain tanaman pokok	5	7,1	2	2,9	63	90,0
2	Investasi peralatan untuk bertani	6	8,6	5	7,1	59	84,3
3	Kegiatan pemeliharaan tanaman	5	7,1	5	7,1	60	85,7
4	Kegiatan pemupukan tanaman	5	7,1	4	5,7	61	87,1

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas, pengambilan keputusan dalam kegiatan produksi pengelolaan agroforestri dibedakan menjadi beberapa indikator. Pada indikator penentuan jenis tanaman selain tanaman pokok, istri dan suami memiliki peran yang sama sebanyak 90% dari total responden. Pada indikator investasi peralatan untuk bertani, sebanyak 84,3% suami dan istri memiliki peran yang sama. Pada indikator kegiatan pemeliharaan tanaman 85,7%, suami istri memiliki peran yang sama. Pada indikator pengambilan keputusan kegiatan pemupukan 87,1%, suami dan istri peran yang sama. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan produksi pengelolaan agroforestri suami dan istri memiliki peran yang setara dalam mengambil keputusan (Syofiandi et al., 2016). Namun dalam kegiatan dalam pengelolaan agroforestri terkait partisipasi perempuan di mana partisipasi perempuan dominan maka hal tersebut dapat memungkinkan untuk dominan dalam pengambilan keputusan berdasarkan penelitian (Megantara & Prasodjo, 2021). Pengelolaan agroforestri lebih baik diputuskan bersama-sama sehingga terjalin hubungan harmonis dalam pengembangan praktik agroforestri, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan bersama berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh (Mutiara et al., 2010) yang menjelaskan bahwa persepsi laki-laki dan perempuan terhadap manfaat ekonomi relatif setara.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan pasca produksi pengelolaan agroforestri

Pengambilan keputusan dalam kegiatan pasca produksi pengelolaan agroforestri disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Pengambilan keputusan dalam kegiatan pasca produksi pengelolaan agroforestri

No	Pengambilan keputusan dalam kegiatan pasca produksi pengelolaan agroforestri	Istri Seorang Diri		Suami seorang diri		Istri dan suami setara	
		N	%	N	%	N	%
		1	Kegiatan penentuan pemanfaatan hasil panen	7	10,0	17	24,3
2	Penentuan pelaku kegiatan penjualan hasil panen	10	14,3	19	27,1	41	58,6

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas, pengambilan keputusan dalam kegiatan pasca produksi pengelolaan agroforestri dijelaskan berdasarkan beberapa indikator. Pada indikator kegiatan penentuan pemanfaatan hasil panen suami istri memiliki peran yang sama, dimana 65,7% lebih banyak diputuskan secara bersama-sama. Pada indikator penentuan pelaku kegiatan penjualan hasil panen sebanyak 58,6% suami istri memiliki peran yang sama dalam mengambil keputusan. Hal ini bermakna bahwa suami istri memiliki peran yang sama dalam hal memanfaatkan hasil dan kegiatan penjualan hasil panen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfi, 2013) di mana posisi wanita memiliki andil untuk menentukan hasil panen yang akan dijual.

Pengambilan keputusan dalam keuangan pengelolaan agroforestri

Pengambilan keputusan dalam keuangan pengelolaan agroforestri disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut :
Tabel 3. Pengambilan keputusan dalam keuangan pengelolaan agroforestri

Sumber: data diolah, 2021

pernyataan merencanakan biaya usaha dalam pengelolaan agroforestri, sebanyak 31,4% dilakukan istri seorang diri, 20% dilakukan suami seorang diri dan 48,6% dilakukan istri dan suami. Pada pernyataan mengelola uang untuk usaha agroforestri, sebanyak 47,1% dilakukan istri seorang diri, 30% dilakukan suami seorang diri dan 22,9% dilakukan istri dan suami. Hal ini bermakna bahwa pengambilan keputusan dalam keuangan pengelolaan agroforestri diputuskan oleh seorang istri dan suami secara bersama-sama (Gunungsari et al., 2015)

No	Pengambilan keputusan dalam keuangan pengelolaan agroforestri	Istri Seorang Diri		Suami Seorang Diri		Istri dan Suami Setara	
		N	%	N	%	N	%
		1	Merencanakan biaya usaha dalam pengelolaan agroforestri	22	31,4	14	20,0
2	Mengelola uang untuk usaha agroforestri	33	47,1	21	30,0	16	22,9

Berdasarkan Tabel 3 di atas, pada

5. Kesimpulan

Pengambilan keputusan dalam pengelolaan agroforestry dan pasca produksi agroforestry lebih mengutamakan kebersamaan antara istri dan suami dalam memutuskan segala hal. Sedangkan keputusan dalam pengelolaan keuangan, kegiatan perencanaan biaya usaha setara suami istri namun pengelolaan uang untuk usaha agroforestri lebih didominasi keputusan istri.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada LMDH Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur

Daftar Pustaka

- Gunungsari, R. P. H., Barat, K. P. H. B., & Java, E. (2015). Analisis Gender Penyadap Pinus Di Dusun Sidomulyo, Rph Gunungsari, Kph Banyuwangi Barat, Jawa Timur. *Peronema Forestry Science Journal*, 4(2), 233–241.
- Hafizianor, N.P, R. M., & Zakiah, S. (2015). Gender Analysis in the Management Agroforestry of Dukuh and Contribution to Houselhold Income at Kertak Empat Village, Pengaron District, Banjar Regency. *Jurnal Hutan Tropis*, 3(2), 133–144.
- Kholifah, U. N., Wulandari, C., Santoso, T., & Kaskoyo, H. (2017). Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(3), 39. <https://doi.org/10.23960/jsl3539-47>
- Kinasih, S. R., & Wulandari, I. (2021). Pembagian Kerja Berdasarkan Gender dalam Pengelolaan Agroforestri di Hulu DAS Citarum. *Umbara*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.24198/umbar>
- a.v6i1.33414
- Kusumedi, P., & Ainun Jariyah, N. (2010). Analisis Finansial Pengelolaan Agroforestri Dengan Pola Sengon Kapulaga Di Desa Tirip, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 7(2), 93–100. <https://doi.org/10.20886/jsek.2010.7.2.93-100>
- Luthfi, A. (2013). Akses Dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap Pada Lahan Pertanian Ptpn Ix Kebun Merbuh. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 2(2), 74–83. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v2i2.2277>
- Megantara, F. S., & Prasodjo, N. W. (2021). Analisis Generasi pada Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Agroforestri. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(4), 577–596. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i4.858>
- Mulyana, L., Febryano, I. G., Safe'i, R., & Banuwa, I. S. (2018). Performa pengelolaan Agroforestri Di Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Rajabasa. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(2), 127. <https://doi.org/10.20527/jht.v5i2.4366>
- Mutiara, V. I., Febriamansyah, R., & Fahmi, I. A. (2010). Analisis Manfaat yang Diperoleh Masyarakat dalam Perspektif Gender pada Pengelolaan Agroforestry. *Buletin Sosek*, 22, 84–100.
- Sardjono, M. A., Djogo, T., Arifin, H. S., & Wijayanto, N. (2003). Klasifikasi dan pola kombinasi komponen agroforestri. In *Bahan Ajar Agroforestry 2* (Issue Bagian 1).

Syofiandi, R. R., Hilmanto, R., & Herwanti, S. (2016). Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Agroforestri Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(2), 17. <https://doi.org/10.23960/jsl2417-26>